

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Program pembangunan bertanggung jawab untuk menciptakan masyarakat petani yang memiliki kekuatan serta kemampuan. Kekuatan serta kemampuan yang dimaksud adalah segala bentuk seperti aspek fisik, materi, ekonomi, keterampilan, tingkat intelektual, kemampuan pemberdayaan, kemampuan kerjasama, komitmen, kelembagaan, persepsi, apresiasi dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai modal untuk membentuk suatu individu atau kelompok masyarakat yang mandiri serta berdaya.

Suatu program atau kelembagaan yang mampu memberikan wadah bagi masyarakat desa khususnya dalam memberdayakan potensi yang dimiliki oleh pedesaan sangat diperlukan. Salah satu bentuk kelembagaan di tingkat pedesaan adalah kelompok tani. Kelompok tani diharapkan dapat menjadi wadah dalam memberdayakan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh pedesaan. Namun pada kenyataannya kondisi kelompok tani saat ini masih memiliki kapasitas yang cukup lemah, contohnya seperti kemampuan dalam mengakses kegiatan usaha bagi para petani. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kelompok tani yang ada di beberapa daerah pedesaan secara legalitas sudah berbadan hukum akan tetapi dalam pelaksanaan kegiatannya para anggota kelompok tani tidak menjalankan hubungan kerjasama atau program kegiatan kelompok tani lainnya.

Kelompok tani dapat di definisikan sebagai kumpulan dari orang-orang yang berprofesi sebagai petani, tanpa membedakan jenis kelamin maupun usia dan tingkat pendidikan individu serta terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada dalam lingkungan yang memiliki pengaruh dan pimpinan dari seorang kontak tani (Deptan RI, 1980). Kelompok tani dibentuk dari beberapa petani yang terikat secara nonformal atas dasar keserasian, kepentingan bersama, kepercayaan, dan kesamaan kondisi lingkungan seperti kondisi sosial, ekonomi, dan sumberdaya.

Kelompok tani berperan sebagai suatu wadah atau wahana kerjasama, unit produksi, dan sarana belajar bagi para anggota kelompok tani (RI, 2013). Kelompok tani memiliki tujuan supaya para petani dapat menjalankan usahatani secara

bersama-sama sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan usahatani yang dijalankan oleh anggota dan kelompok dengan beberapa prinsip kehidupan berkelompok yang diantaranya adalah prinsip partisipatif (Mardikanto, 2009).

Kelompok tani diharapkan dapat menjadi solusi bagi para petani dalam menemukan dan memecahkan permasalahan yang tidak dapat diselesaikan secara individu oleh petani. Ketika petani mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan usahatannya, maka nilai positif yang dihasilkan adalah tercapainya kesejahteraan bagi para petani. Menurut pendapat dari Cahyono dan Adiatma (2012), menyebutkan bahwa dalam meningkatkan kesejahteraan dan upaya untuk pengurangan tingkat kemiskinan dapat dilakukan tidak hanya melalui pemberdayaan ekonomi saja, akan tetapi dapat dilakukan dengan cara meningkatkan penguatan dalam pembangunan masyarakat.

Kondisi kelompok tani di beberapa wilayah memiliki kapasitas kelompok yang masih rendah, hal ini disebabkan oleh beberapa persoalan diantaranya keterbatasan akses, sumberdaya yang masih rendah, kurangnya pengetahuan dan keterampilan, ataupun perubahan iklim disuatu wilayah yang dapat mempengaruhi produktivitas dan hasil panen. Akan tetapi tidak sedikit kelompok tani yang sudah berjalan sesuai dengan tujuan dibentuknya kelompok tani. Ketika kelompok tani dapat berjalan sesuai tujuannya, maka upaya dalam meningkatkan kesejahteraan dapat dijalankan. Berdasarkan pernyataan dari Cahyono dan Adiatma (2012), pengkajian pada kelompok tani dapat dilakukan dengan cara meningkatkan penguatan dalam pembangunan masyarakat.

Pembangunan masyarakat berkaitan dengan penggunaan modal yang dimiliki oleh masyarakat. Modal yang dimiliki oleh masyarakat meliputi modal sumberdaya alam, modal sumberdaya manusia, modal fisik, modal finansial, dan juga modal sosial. Dari kelima modal tersebut terdapat modal sosial yang terlahir dari perilaku individu serta pola pikir berupa bentuk norma-norma atau nilai nilai yang memfasilitasi diri dalam membangun kerjasama melalui interaksi jaringan dan komunikasi yang harmonis serta kondusif antar sesama individu sehingga memunculkan rasa saling percaya, saling berkontribusi atau partisipatif.

Fukuyama (2002) menyatakan bahwa modal sosial yang tumbuh pada suatu komunitas yang didasarkan atas suatu norma atau nilai-nilai akan membantu dalam memperkuat entitas masyarakat tersebut. Modal sosial merupakan asset yang mampu membangun suatu hubungan baik termasuk dalam kelompok tani. Modal sosial mampu menciptakan suatu pola pikir berupa ide, gagasan, pemikiran dan sejenisnya sehingga dapat digunakan dalam upaya untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi bersama, mampu menumbuhkan kesadaran bersama untuk memperbaiki kualitas serta taraf hidup, dan dapat digunakan untuk mencari peluang dalam meningkatkan kesejahteraan. Oleh sebab itu, maka pengkajian terhadap kelompok tani dapat dilakukan dengan mengkaji modal sosial yang dimiliki oleh anggota kelompok tani.

Budi Cahyono (2014), menyatakan bahwa modal sosial memiliki kekuatan yang mampu mempengaruhi prinsip-prinsip yang melandasi kemajuan ekonomi dan kesejahteraan. Kesejahteraan dapat diartikan sebagai kemampuan keluarga dalam upaya memenuhi seluruh kebutuhan hidup. Dimensi kesejahteraan rakyat sangat luas dan kompleks sehingga untuk taraf kesejahteraan rakyat hanya dapat diamati berdasarkan beberapa aspek tertentu. Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa kesejahteraan adalah kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani maupun rohani rumah tangga dapat terpenuhi sesuai dengan taraf hidup keluarga. Dalam memudahkan interpretasi, perubahan taraf kesejahteraan dapat dikaji menurut delapan bidang yang mencakup kependudukan, kesehatan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan, dan sosial lainnya.

Kabupaten Tasikmalaya sebagai salah satu daerah yang berada di Provinsi Jawa Barat memiliki sektor pertanian yang menjadi salah satu sektor unggulan dalam perekonomian Kabupaten Tasikmalaya. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memberikan kontribusi yang cukup besar dalam PDRB dibandingkan dengan sektor lainnya yaitu mencapai 37,88 persen dari total nilai PDRB Kabupaten Tasikmalaya di tahun 2020 berdasarkan pada tabel berikut:

Tabel 1 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tasikmalaya Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2016-2020

Kategori	Lapangan Usaha/Industry	2016	2017	2018	2019*	2020**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry &amp; Fishery</i>	38,35	38,02	38,02	37,48	37,88
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining &amp; Quarrying</i>	0,27	0,25	0,23	0,21	0,22
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	7,42	7,43	7,54	7,69	7,61
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity &amp; Gas</i>	0,07	0,07	0,07	0,07	0,06
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management &amp; Remediation Activities</i>	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	7,74	7,89	8,04	8,18	7,75
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale &amp; Retail Trade; Repair of Motor Vehicles &amp; Motorcycles</i>	20,23	19,74	19,17	19,35	18,18
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation &amp; Storage</i>	4,30	4,33	4,29	4,21	4,22
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation &amp; food Service Activities</i>	1,25	1,30	1,33	1,38	1,43
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information &amp; Communication</i>	3,24	3,41	3,33	3,34	4,21
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial &amp; Insurance Activities</i>	3,09	3,10	3,11	3,01	3,05
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	1,24	1,27	1,29	1,30	1,32
MN	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0,41	0,42	0,44	0,49	0,43
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration &amp; Defence; Compulsory Social Security</i>	4,70	4,52	4,39	4,16	3,95
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	5,62	6,04	6,39	6,70	7,29
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	0,58	0,62	0,64	0,66	0,65
RSTU	Jasa lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	1,47	1,59	1,70	1,72	1,71
Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Regional Domestic Product</i>		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

\*Angka Sementara/Preliminary Figures

\*\*Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures  
Sumber: Data BPS Kabupaten Tasikmalaya

Kecamatan Cibalong merupakan salah satu wilayah yang termasuk kedalam bagian dari wilayah administrasi Kabupaten Tasikmalaya. Salah satu desa di Kecamatan Cibalong yang memiliki potensi pertanian cukup baik yaitu Desa Setiawaras. Potensi yang dimiliki dan dijalankan oleh kelompok tani di Desa Setiawaras Kecamatan Cibalong diantaranya kegiatan usahatani pada ternak kambing dan domba, ternak ayam, perikanan, perkebunan, kakao, padi sawah, dan sebagainya. Kegiatan yang berjalan pada kelompok tani di Desa Setiawaras Kecamatan Cibalong didasari atas hubungan kerjasama yang baik sehingga upaya pembangunan pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok tani diharapkan akan lebih mudah untuk dicapai.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji tentang pengaruh modal sosial yang dimiliki oleh anggota kelompok tani terhadap tingkat kesejahteraan anggota kelompok tani yang berada di Desa Setiawaras Kecamatan Cibalong.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, identifikasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana tingkat unsur modal sosial yang dimiliki oleh anggota kelompok tani di Desa Setiawaras Kecamatan Cibalong.
- 2) Bagaimana tingkat kesejahteraan yang dimiliki oleh anggota kelompok tani di Desa Setiawaras Kecamatan Cibalong.
- 3) Apakah ada pengaruh dari unsur modal sosial baik secara simultan maupun secara parsial terhadap tingkat kesejahteraan anggota kelompok tani yang dimiliki oleh anggota kelompok tani di Desa Setiawaras Kecamatan Cibalong.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui tingkat unsur modal sosial yang dimiliki oleh anggota kelompok tani di Desa Setiawaras Kecamatan Cibalong.

- 2) Mengetahui tingkat kesejahteraan yang dimiliki oleh anggota kelompok tani di Desa Setiawaras Kecamatan Cibalong.
- 3) Menganalisis pengaruh unsur modal sosial secara simultan maupun secara parsial terhadap tingkat kesejahteraan kelompok tani.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaan bagi beberapa pihak secara langsung maupun tidak langsung, berupa manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

- 1) Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk menambah wawasan dan pengalaman tentang pembahasan terkait modal sosial serta untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir dalam menganalisis permasalahan yang terjadi di lapangan.
- 2) Bagi Anggota Kelompok Tani, penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh anggota kelompok tani sebagai informasi yang dapat membantu kelompok tani dalam meningkatkan modal sosial yang dimiliki setiap individu dalam kelompok tani.
- 3) Bagi Pemerintah atau Pengambil Kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam merumuskan strategi dan kebijakan untuk mengembangkan potensi kelompok tani terutama kelompok tani di pedesaan.
- 4) Bagi Peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan studi pada penelitian sejenis secara lebih mendalam dan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian dimasa yang akan datang.